



Kegiatan Muhadhoroh Santri Dalam Meningkatkan Retorika Di Pondok Pesantren Al-Asy'ariyyah 3 Kalibeper Wonosobo

Ijlal Fauzi Fadhlulloh

Universitas Sains Al-Qur'an Jawa Tengah di Wonosobo; Email: ojzifadhlulloh@gmail.com

Abstrak. Pondok Pesantren Al-Asy'ariyyah 3 telah menjadikan muhadhoroh sebagai metode penting dalam mengembangkan kemampuan retorika dan karakter santri. Kegiatan bulanan ini melibatkan seluruh santri secara bergiliran, bertujuan untuk meningkatkan keterampilan berbicara di depan umum. Melalui observasi dan wawancara, muhadhoroh terbukti memberikan kontribusi signifikan dalam mengasah kemampuan retorika, mental, dan berbicara di depan umum santri. Proses muhadhoroh di Pondok Pesantren Al-Asy'ariyyah 3 terbagi menjadi tahap persiapan, pelaksanaan, dan evaluasi. Pada tahap persiapan, santri menyusun materi dan mempelajari teori retorika, sedangkan tahap pelaksanaan melibatkan tampilan di depan umum dengan tema beragam. Evaluasi dilakukan untuk memberikan masukan dan saran guna perbaikan pada muhadhoroh berikutnya. Meskipun memiliki potensi besar, beberapa kendala seperti kurangnya persiapan materi, ketakutan santri, dan kurangnya minat perlu diatasi. Saran untuk meningkatkan efektivitas muhadhoroh melibatkan pelatihan persiapan materi, program pendampingan intensif, pembentukan tim pengelola, pengenalan nilai positif muhadhoroh, dan penyelenggaraan acara publik speaking di luar pondok pesantren. Dengan menerapkan saran-saran tersebut, diharapkan muhadhoroh dapat tetap menjadi instrumen yang efektif dalam membentuk karakter, meningkatkan keterampilan retorika, dan memperkuat mental santri di Pondok Pesantren Al-Asy'ariyyah 3.

Kata Kunci: muhadhoroh, retorika, santri, pondok pesantren

Abstract. Pondok Pesantren Al-Asy'ariyyah 3 has made muhadhoroh an important method in developing the rhetorical skills and character of santri. This monthly activity involves all students in turn, aiming to improve public speaking skills. Through observations and interviews, muhadhoroh is proven to make a significant contribution in honing the rhetorical, mental, and public speaking skills of santri. The muhadhoroh process at Pondok Pesantren Al-Asy'ariyyah 3 is divided into preparation, implementation, and evaluation stages. In the preparation stage, students compile material and study rhetoric theory, while the implementation stage involves public displays with various themes. Evaluation is carried out to provide input and suggestions for improvement in the next muhadhoroh. Although it has great potential, some obstacles such as lack of material preparation, students' fear, and lack of interest need to be overcome. Suggestions to improve the effectiveness of muhadhoroh involve material preparation training, intensive mentoring programs, the formation of a management team, the introduction of the positive value of muhadhoroh, and the organization of public speaking events outside the boarding school. By implementing these suggestions, it is hoped that muhadhoroh can remain an effective instrument in shaping character, improving rhetorical skills, and strengthening the mentality of students at Al-Asy'ariyyah 3 Islamic Boarding School.

Keywords: muhadhoroh, rhetoric, santri, boarding school

PENDAHULUAN

Penerapan kata dakwah memiliki keterkaitan yang erat dengan ajaran Islam yang kaffah. Dalam bahasa Arab, دعوة dakwah bermakna panggilan, seruan, atau ajakan. Secara

kebahasaan, dakwah adalah kata dasar dari kata kerja da'a-yad'u, yang artinya memanggil atau mengajak. Dakwah diartikan sebagai kegiatan yang menyeru, mengajak, dan memanggil orang untuk beriman dan taat kepada Allah Swt. Sesuai dengan garis akidah, syariat, dan akhlak Islamiyah. Tujuan utama dakwah adalah mewujudkan kebahagiaan dan kesejahteraan hidup di dunia dan di akhirat, yang diridhai oleh Allah Swt. Nilai-nilai yang disampaikan dalam dakwah diharapkan dapat mendatangkan kebahagiaan dan kesejahteraan sesuai dengan segi atau bidangnya masing-masing.

Dunia pendidikan memainkan peran penting dalam membentuk karakter santri secara utuh. Terutama di pondok pesantren, yang menjadi pusat pendidikan Islam. Pendidikan memiliki posisi yang krusial dalam kehidupan manusia, sehingga seluruh elemen masyarakat, dari kalangan awam hingga ilmuwan, turut aktif membahasnya. Dalam lingkup lokal maupun internasional, diskusi tentang pendidikan diadakan oleh berbagai pihak untuk mencari solusi terhadap krisis kemanusiaan. Tujuan ideal pendidikan adalah menciptakan manusia jujur, bersemangat, pekerja keras, berani, kreatif, dan memiliki nilai-nilai positif lainnya. Oleh karena itu, urgensi pendidikan sangat tinggi dalam benak setiap individu.

Dalam konteks pendidikan Islam, dakwah memegang peran penting sebagai sarana untuk menanamkan nilai-nilai agama kepada generasi muda. Ayat-ayat Al-Qur'an dan hadis Nabi Muhammad saw. memberikan petunjuk tentang kewajiban dakwah bagi setiap Muslim. Salah satu contoh ayat yang menekankan pentingnya berdakwah terdapat dalam surat Ali Imran (3) ayat 104. Ayat ini menginstruksikan umat Islam untuk menyeru kepada kebajikan, menyuruh yang makruf, dan mencegah yang mungkar sebagai bentuk dakwah.

Meskipun istilah "retorika" belum begitu populer di Indonesia, konsep retorika telah diterapkan secara luas dalam kegiatan berbicara, baik secara spontan maupun terencana. Retorika dapat membantu dalam menyampaikan pesan dakwah secara efektif. Oleh karena itu, melatih keterampilan berbicara, seperti melalui public speaking, menjadi penting, terutama di pondok pesantren yang ingin menciptakan santri yang mampu menyampaikan dakwah dengan baik.

Dalam upaya meningkatkan keterampilan berbicara dan dakwah, pondok pesantren Al-Asyar'iyyah 3 mengadakan program muhadoroh. Program ini dirancang untuk melatih keterampilan public speaking santri secara terencana dan bergiliran. Tujuannya adalah

menghasilkan santri yang mampu menyampaikan pesan dakwah dengan setrampil mungkin, menarik perhatian audien, dan memberikan materi dakwah sesuai dengan nilai-nilai Islam.

Dengan adanya latar belakang ini, artikel Anda dapat terus dikembangkan dengan pembahasan lebih lanjut tentang pelaksanaan program muhadhoroh, dampaknya terhadap santri, dan relevansinya dalam konteks pendidikan Islam di pondok pesantren Al-Asyar'iyah 3.

METODE

Penelitian ini adalah penelitian lapangan dengan pendekatan kualitatif, bertujuan menemukan hal baru yang dianalisis melalui kata-kata atau kalimat. Menggunakan pendekatan manajemen dakwah dan metode kualitatif deskriptif, penelitian ini tidak menguji hipotesis, melainkan menggambarkan variabel, keadaan, atau gejala di lingkungan penelitian. Fokus penelitian adalah aktivitas Muhadhoroh sebagai variabel bebas dan dampaknya pada santri Pondok Pesantren Al-Asy'ariyyah 3 sebagai variabel terikat. Sumber data utama melibatkan wawancara langsung dengan responden (data primer), didukung oleh data tambahan dari buku pustaka dan literatur terkait (data sekunder). Teknik pengumpulan data mencakup wawancara, observasi, dan dokumentasi. Analisis data dilakukan secara induktif dengan mereduksi data, menyajikan dalam teks naratif, dan menarik kesimpulan berdasarkan pola yang teratur.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Analisis Proses Kegiatan Muhadhoroh di Pondok Pesantren Al-Asy'ariyyah 3

Pondok Pesantren Al-Asy'ariyyah 3, yang memiliki fokus pada pengembangan ilmu agama dan karakter santri, mengimplementasikan kegiatan muhadhoroh sebagai bagian integral dari metodenya untuk mencapai tujuan pendidikan. Kegiatan ini, yang dilakukan secara bulanan dan diikuti oleh seluruh santri secara bergiliran, bertujuan meningkatkan kemampuan retorika para santri. Dalam muhadhoroh, santri tidak hanya berbicara di depan umum, tetapi juga belajar menyusun materi, mengolah informasi, dan merancang pidato yang efektif.

Pengamatan dan wawancara dengan pengurus serta santri menunjukkan bahwa muhadhoroh memberikan kontribusi signifikan dalam mengasah kemampuan retorika dan pidato santri. Kegiatan ini berperan penting dalam meningkatkan rasa percaya diri, melatih keterampilan berpidato, dan mengajarkan keterampilan mental kepada para santri. Proses peningkatan kemampuan retorika melalui muhadhoroh dapat dibagi menjadi beberapa tahap kunci.

Pertama, dalam tahap persiapan, santri yang akan tampil harus mempersiapkan diri dengan menyusun materi dan mempelajari teori beretorika. Materi disiapkan dengan seksama, dan latihan dilakukan jauh-jauh hari sebelum penampilan, sehingga pidato dapat disampaikan dengan sistematis dan dapat dipahami oleh audiens. Tujuan dari tahap ini adalah melatih analisis santri dalam mengolah ide dan informasi serta menyampaikannya secara sistematis.

Selanjutnya, tahap pelaksanaan menjadi momen di mana santri tampil secara bergiliran untuk berlatih berbicara di muka umum dengan beragam tema. Mereka tidak hanya berlatih menyampaikan gagasan, tetapi juga berhadapan dengan sesama santri sebagai audiens. Pada sesi muhadhoroh, santri mempraktikkan keterampilan berbicara di depan umum dengan penuh percaya diri, menggunakan bahasa tubuh yang tepat, dan membangun kontak mata yang efektif.

Terakhir, tahap evaluasi merupakan langkah penting untuk membantu santri memahami kelebihan dan kekurangan dalam berpidato. Setelah semua santri tampil, pengurus atau ustadz memberikan penilaian, masukan, dan saran. Tujuan evaluasi ini adalah agar setiap santri menyadari kekurangan mereka dan dapat memperbaikinya pada kesempatan muhadhoroh berikutnya. Selain itu, evaluasi ini membantu santri mengembangkan kemampuan mental dan retorika secara berkelanjutan.

Secara keseluruhan, muhadhoroh di Pondok Pesantren Al-Asy'ariyyah 3 memberikan kontribusi positif dalam meningkatkan kemampuan retorika dan pidato santri. Pengalaman praktis ini melibatkan penerapan teori retorika dan membantu mengasah keterampilan komunikasi verbal dan non-verbal, serta melatih aspek mental yang diperlukan untuk berbicara di depan umum.

B. Analisis Kegiatan Muhadhoroh Berkontribusi dalam Meningkatkan Retorika Santri

Pondok Pesantren Al-Asy'ariyyah 3 memiliki fokus yang tidak hanya terbatas pada pendidikan agama, tetapi juga mencakup pengembangan kemampuan berbicara di depan umum. Muhadhoroh, sebagai kegiatan penting di pesantren ini, membuktikan diri sebagai sarana efektif dalam melatih mental dan retorika santri. Observasi dan wawancara yang dilakukan menunjukkan bahwa muhadhoroh secara signifikan meningkatkan kemampuan retorika, mental, dan berbicara di depan umum para santri.

Secara khusus, kontribusi muhadhoroh dapat diurai dalam beberapa aspek. Pertama, muhadhoroh menjadi praktik nyata teori retorika yang telah dipelajari oleh santri. Dalam menyusun pidato, santri menerapkan pengetahuan teori retorika untuk memastikan pidato mereka memiliki susunan yang sistematis dan didukung oleh fakta-fakta yang relevan. Latihan berulang kali dilakukan guna memastikan tampilan percaya diri dan keterampilan berpidato yang semakin terasah.

Selanjutnya, muhadhoroh membuktikan diri sebagai kegiatan yang melatih mental dan keberanian para santri. Kegiatan rutin ini efektif dalam membantu santri menghadapi situasi berbicara di depan banyak orang. Dengan berlatih secara teratur, santri menjadi lebih santai, fokus, dan mampu menguasai panggung saat tampil bermuhadhoroh. Pengalaman ini membantu membentuk keberanian dan ketangguhan mental yang akan menjadi modal berharga dalam berbagai aspek kehidupan.

Terakhir, analisis menunjukkan bahwa muhadhoroh tidak hanya memberikan manfaat saat berada di pondok pesantren, tetapi juga memiliki dampak positif dalam karir profesional santri di masa depan. Kemampuan public speaking yang terasah dengan baik melalui muhadhoroh memberikan keunggulan ketika santri kembali ke masyarakat dan memulai karir profesional. Rasa percaya diri, kemampuan berkomunikasi, dan kekuatan mental yang dimiliki santri melalui muhadhoroh menjadi modal penting dalam menghadapi tantangan kehidupan profesional dan sosial. Dengan demikian, muhadhoroh tidak hanya sebagai tempat praktik retorika, tetapi juga sebagai sarana untuk melatih mental dan rasa percaya diri santri, memberikan dampak positif jangka panjang dalam pengembangan pribadi mereka.

C. Analisis Kendala Kegiatan Muhadhoroh dalam Meningkatkan Kemampuan Retorika

Meskipun muhadhoroh memiliki potensi besar untuk meningkatkan kemampuan retorika santri, sejumlah kendala tampaknya menghambat pelaksanaannya. Pertama, kurangnya persiapan materi menjadi kendala utama, di mana beberapa santri cenderung malas dalam mempersiapkan materi pidato dan menghafal naskah muhadhoroh. Keterlibatan yang kurang ini dapat merugikan proses latihan dan secara potensial menghambat tujuan muhadhoroh sebagai sarana pelatihan berbicara di depan umum. Kedua, sebagian santri baru mengalami ketakutan dan cenderung mencari cara untuk menghindari tampil bermuhadhoroh. Penghindaran ini tidak hanya dapat merugikan pembinaan karakter santri, tetapi juga memperparah rasa takut berbicara di depan umum. Ketiga, kurangnya minat terhadap muhadhoroh menjadi kendala lainnya, di mana beberapa santri tidak melihat kegiatan ini sebagai sesuatu yang menarik, sehingga kurang antusias dalam berpartisipasi. Kurangnya minat ini dapat mengurangi kualitas persiapan dan pelaksanaan muhadhoroh secara keseluruhan.

Untuk mengatasi kendala-kendala tersebut, diperlukan pendekatan khusus yang melibatkan sejumlah strategi. Pertama, memberikan lebih banyak waktu persiapan kepada santri dapat menjadi solusi efektif untuk mengatasi kurangnya persiapan materi. Dengan memberikan jangka waktu yang memadai sebelum tampil, santri dapat lebih baik mempersiapkan materi pidato dan mengatasi kelalaian yang disebabkan oleh kurangnya waktu. Selanjutnya, pendampingan intensif oleh ustadz juga merupakan pendekatan yang dapat membantu mengatasi kendala-kendala ini. Ustadz dapat memberikan bimbingan yang lebih mendalam dalam menyusun materi, melakukan riset, dan melakukan latihan penghafalan, sehingga santri lebih siap secara mental dan materi. Terakhir, menciptakan atmosfer yang membuat muhadhoroh menjadi kegiatan yang menarik dan bermanfaat juga menjadi langkah penting. Dengan mengubah persepsi santri terhadap muhadhoroh menjadi sesuatu yang menarik dan bernilai, diharapkan dapat meningkatkan minat dan antusiasme santri dalam berpartisipasi.

Dengan penerapan strategi-strategi ini, muhadhoroh di Pondok Pesantren Al-Asy'ariyyah 3 memiliki peluang untuk tetap menjadi instrumen yang efektif dalam meningkatkan kemampuan retorika santri. Selain itu, pendekatan khusus ini tidak

hanya membantu mengatasi kendala-kendala praktis, tetapi juga dapat membantu mempertahankan semangat keagamaan santri secara menyeluruh. Melalui upaya bersama antara pengurus, ustadz, dan santri, muhadhoroh dapat menjadi pengalaman yang lebih bermakna dan bermanfaat bagi perkembangan pribadi dan keagamaan santri di Pondok Pesantren Al-Asy'ariyyah 3.

KESIMPULAN DAN SARAN

Dalam muhadhoroh di Pondok Pesantren Al-Asy'ariyyah 3, kegiatan ini membuktikan peran pentingnya dalam meningkatkan kemampuan retorika, mental, dan keterampilan berbicara di depan umum para santri. Meskipun memberikan manfaat yang signifikan, muhadhoroh juga menghadapi sejumlah kendala, seperti kurangnya persiapan materi, ketakutan santri, dan kurangnya minat terhadap kegiatan tersebut. Upaya untuk mengatasi kendala-kendala ini dengan pendekatan khusus, seperti memberikan lebih banyak waktu persiapan, pendampingan intensif oleh ustadz, dan menciptakan atmosfer yang menarik, diharapkan dapat meningkatkan efektivitas muhadhoroh sebagai sarana pembentukan karakter dan keterampilan berbicara.

Kesimpulan dari analisis ini menegaskan bahwa muhadhoroh di Pondok Pesantren Al-Asy'ariyyah 3 bukan hanya menjadi kegiatan bulanan biasa tetapi juga instrumen yang efektif dalam membentuk santri yang kompeten secara akademis, berani berbicara di depan umum, dan memiliki kekuatan mental yang baik. Dengan terus memperbaiki pelaksanaan muhadhoroh dan mengatasi kendala-kendala yang muncul, pondok pesantren ini dapat terus berperan sebagai lembaga pendidikan Islam yang unggul, mencetak santri yang tidak hanya berkualifikasi dalam ilmu agama tetapi juga mampu berkontribusi positif dalam masyarakat secara lebih luas.

Untuk meningkatkan efektivitas muhadhoroh di Pondok Pesantren Al-Asy'ariyyah 3 dan mengatasi kendala-kendala yang mungkin timbul, berikut beberapa saran yang dapat dipertimbangkan:

1. **Pelatihan Persiapan Materi:**Menyelenggarakan pelatihan khusus bagi santri mengenai cara menyusun materi pidato yang baik dan menarik. Mendorong partisipasi aktif santri dalam kelompok diskusi atau lokakarya untuk saling berbagi pengetahuan dan pengalaman dalam persiapan materi.

2. Program Pendampingan Intensif: Menyediakan program pendampingan intensif oleh ustadz atau pembina muhadhoroh untuk membimbing santri dalam penyusunan materi, latihan berbicara, dan mengatasi rasa takut. Mengadakan sesi konseling khusus bagi santri yang mengalami ketakutan atau kecemasan berbicara di depan umum.
3. Pembentukan Tim Pengelola Muhadhoroh: Membentuk tim pengelola muhadhoroh yang aktif melibatkan pengurus, ustadz, dan santri untuk merancang strategi dan program yang lebih menarik dan bermanfaat. Menyelenggarakan pertemuan rutin untuk evaluasi dan perbaikan berkelanjutan terhadap pelaksanaan muhadhoroh.
4. Pengenalan Nilai Positif Muhadhoroh: Mengkampanyekan pemahaman positif mengenai muhadhoroh sebagai kegiatan yang membentuk karakter, bukan hanya sebagai kewajiban rutin. Mendorong pengenalan nilai-nilai positif muhadhoroh dalam kehidupan sehari-hari, seperti keberanian, kerjasama, dan peningkatan diri.
5. Penyelenggaraan Acara Publik Speaking: Menyelenggarakan acara publik speaking di luar lingkungan pondok pesantren, seperti di sekolah-sekolah atau komunitas lokal, untuk memberikan pengalaman berbicara yang lebih beragam. Melibatkan narasumber eksternal yang berkompeten dalam public speaking untuk memberikan wawasan dan motivasi kepada santri.

Dengan menerapkan saran-saran di atas, diharapkan Pondok Pesantren Al-Asy'ariyyah 3 dapat meningkatkan kualitas muhadhoroh sebagai sarana pembentukan karakter, keterampilan retorika, dan mental santri secara berkelanjutan.

DAFTAR PUSTAKA

- Afrizal, Dimas and Aslich Maulana. 2018. "Implementasi Kegiatan Muhadhoroh Dalam Menumbuhkan Life Skill Siswa SMK Muhammadiyah 2 Gresik," *Jurnal Tamaddun-FAI UMG XIX*, no. 1 .
- Al-Munawwir, Ahmad Warsono. *Kamus Al-Munawwir Arab Indonesia*.
- Amin, Samsul Munir. 2009. *Ilmu Dakwah*. Jakarta: Amzah.
- Anggraeni, Putri Rifa. 2016. *Motivasi Santri Dalam Mengikuti Kegiatan Muhadharah Di Pondok Pesantren Modern Bina Insani Susukan Kabupaten Semarang Tahun 2016*, Skripsi, Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan IAIN Salatiga.

- Fanani, Burhan. 2013. *Buku Pintar Menjadi MC, Pidato, Penyiar Radio dan Televisi*. Yogyakarta: Araska.
- Fauzi, Achmad. 2018. "Gaya retorika dakwah ustadz Abdul Somad." *Universitas Islam Negeri Sunan Ampel*. <http://digilib.uinsby.ac.id/26487>.
- Hidayah, Nikmatul, and Andik Yulianto, "Retorika Persuasif", dalam video Instagram@Kemenkes. RI ini yang harus kamu ketahui soal vaksin covid 19 (2021) hlm. 56
- Lestari, Nanda A Y U and others. 2021. 'Implementasi Dakwah Pada Santri Di Pondok Pesantren Miftahul Jannah Kecamatan Peninjauan Kabupaten Ogan Komering Ulu'.
- Marsiedio S. Luhukay. 2007 . "Presiden SBY dan politik percintaan: analisis teks pidato presiden SBY dengan pendekatan retorika Aristoteles", dalam *Jurnal Scriptura* 1.2.
- Meria, Aziza. 2018 . "Ekstrakurikuler Dalam Mengembangkan Diri Peserta Didik Di Lembaga Pendidikan," *Turast : Jurnal Penelitian dan Pengabdian* 6, no. 2